

ABSTRAK

Tesis ini merupakan sebuah kajian teologi yang membahas pandangan teologi salib dari Bernard Lonergan dan Jürgen Moltmann melalui studi pustaka. Untuk mengeksplorasi pandangan teologi salib mereka, diajukan pertanyaan: di manakah Allah saat manusia menderita? Pertanyaan ini berfokus pada tanggapan ilahi atas penderitaan manusia.

Bagi Lonergan, secara umum, jawaban Allah atas penderitaan manusia adalah penebusan, yaitu Allah mengusahakan pelepasan manusia dari belenggu dosa dan konsekuensi dosa. Secara khusus, tanggapan atas penderitaan manusia adalah peristiwa salib Kristus sebagai bagian dari kerangka besar penebusan yang merupakan komunikasi cinta dari hati ke hati antara Allah dan manusia. Allah mengomunikasikan cinta-Nya kepada manusia secara konkret dengan mengutus Sang Putra ke dunia (inkarnasi) untuk keselamatan manusia.

Bagi Moltmann, jawaban atas pertanyaan itu adalah Allah juga menderita bersama manusia yang menderita sebab melalui Kristus yang wafat di salib, Ia telah mengidentifikasi Diri-Nya dengan mereka yang menderita, dengan yang merasa ditinggalkan dan diabaikan, dengan yang merasa terkutuk dan tak diperhatikan Allah. Itulah tanda konkret solidaritas Allah terhadap mereka yang menderita. Lewat Kristus yang tersalib, Allah tidak hanya menguatkan dan memberi harapan bagi mereka yang berada di pihak korban, tetapi juga menanggung dosa di pihak pelaku.

Demi memberi kajian yang utuh atas teologi salib mereka, penulis kemudian mengajukan pertanyaan kedua: di manakah manusia saat sesamanya menderita? Pertanyaan kedua ini berfokus pada tanggapan manusiawi terhadap penderitaan sesama manusia.

Bagi Lonergan, tanggapan yang wajar dan semestinya atas pertanyaan itu adalah manusia membantu sesamanya, yaitu mengusahakan segala sesuatu yang dapat meringankan penderitaan sesamanya. Tanggapan yang demikian wajar karena dari dalam dirinya, roh autentisitas selalu mendorong manusia untuk bertransendensi-diri yang tidak hanya dalam level intelektual, tetapi juga level moral. Tanggapan yang demikian juga tanggapan yang semestinya karena manusia telah pertama-tama mengalami cinta Allah dalam penebusan yang menggerakkannya untuk mengasihi sesama.

Bagi Moltmann, tanggapan ideal atas pertanyaan itu adalah manusia mengusahakan persahabatan terbuka. Dalam persahabatan terbuka, orang yang menderita tidak hanya diterima melainkan disambut. Sebab, persahabatan ini merupakan wujud kegembiraan yang meriah atas kerajaan Allah. Karena manusia adalah *imago Trinitatis* dengan corak sosialitas yang dominan, dari persepektif etis, ia dipanggil untuk menciptakan lingkungan-lingkungan sosial yang mencerminkan kehidupan internal Allah Trinitas, yang membuat orang yang menderita mendapat kasih sayang dan perhatian, serta mengalami keringanan dalam beban penderitaan mereka. Akhirnya, tesis ini menunjukkan bagaimana tanggapan ilahi dan tanggapan manusiawi tersebut sifatnya saling terkait.

ABSTRACT

This thesis is a theological research that discusses the views of theology of cross of Bernard Lonergan and Jürgen Moltmann through literature study. To explore the views of their theology of cross, the question is raised: where is God when people suffer? This question focuses on the divine response to human suffering.

For Lonergan, in general, God's answer to human suffering is redemption, that is, God seeks human release from the bondage of sin and the consequences of sin. Specifically, the response to human suffering is the event of the cross of Christ as part of the great framework of redemption which is a heart-to-heart love communication between God and man. God communicates His love to humans in a concrete way by sending the Son into the world (incarnation) for human salvation.

For Moltmann, the answer to that question is that God also suffers with people who suffer because through Christ who died on the cross, He has identified Himself with those who suffer, with those who feel abandoned and ignored, with those who feel cursed and unnoticed by God. That is a concrete sign of God's solidarity with those who suffer. Through Christ who was crucified, God not only strengthened and gave hope to those who were on the side of the victims, but also bore sin on the part of the perpetrators.

In order to give a complete study of their theology of cross, this thesis then asks the second question: where are humans when their fellow humans suffer? This second question focuses on the human response to the suffering of fellow human beings.

For Lonergan, a reasonable and proper response to that question is that humans help each other, that is, doing everything that can alleviate the suffering of others. Such a response is natural because from within, the spirit of authenticity always pushes humans to self-transcendence which is not only on an intellectual level, but also on a moral level. Such a response is also a proper response because humans have first experienced the love of God in redemption which moves him to love others.

For Moltmann, the ideal response to that question is that humans seek open friendship. In open friendship, people who suffer are not only accepted but welcomed. Therefore, this friendship is a form of festive joy over the kingdom of God. Because man is an *imago Trinitatis* with a dominant form of sociality, from an ethical perspective, he is called to create social environments that reflect the internal life of a Trinitarian God, which makes people who suffer get compassion and attention, and experience relief in the burden of their suffering. Finally, this thesis shows how the divine response and human response are interrelated.